



An index of student learning enthusiasm based on digital learning empowerment during the Covid-19 in Gondangmanis Village

Zulfikar✉, Amilia Zakiyatuz Zahro, Izzatul Abidah
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

✉ zulfikardia@gmail.com

doi <https://doi.org/10.31603/ce.4517>

Abstract

During the Covid-19 period, digital learning is the last option, and it is causing concern among parents about the possibility of student learning returning to normal. According to the findings of the community survey, parents faced numerous challenges, as evidenced by students' decreased enthusiasm for learning. Based on the existing issues, community service activities in the Gondangmanis village are required, as well as intensive assistance in developing student interest through online learning empowerment. According to the results of the student ability assessment, 90% of the students are in the "very good" category. The average index value of 182.9 for Kandangan hamlet and 153.3 for Manisrenggo hamlet indicates that students in Gondangmanis village are more interested in online learning. This means that during the pandemic, community empowerment activities based on the use of digital learning can increase student learning enthusiasm.

Keywords: *Digital learning; Community empowerment; Student enthusiasm index*

Indeks tingkat antusiasme belajar siswa berbasis pemberdayaan e-digital learning pada masa Covid-19 di Desa Gondangmanis

Abstrak

E-Digital Learning merupakan solusi terakhir di masa Covid-19 dan menjadi keawatiran orang tua terhadap ketidakpastian kelanjutan pembelajaran peserta didik di sekolah untuk kembali lagi secara normal. Berdasarkan hasil survei masyarakat banyak kendala yang dirasakan oleh orang tua, terutama ditunjukkan dengan menurunnya antusiasme belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat desa Gondangmanis dengan pendampingan secara intensif dalam pengembangan minat peserta didik berbasis pemberdayaan pembelajaran berbentuk daring. Hasil penilaian kemampuan peserta didik menunjukkan bahwa 90% peserta didik termasuk kategori sangat baik. Antusiasme belajar daring siswa di desa Gondangmanis mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan nilai indeks rata-rata sebesar 182,9 untuk dusun Kandangan dan 153,3 untuk dusun Manisrenggo. Hal ini berarti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis penggunaan E-Digital Learning mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa di masa pandemi.

Kata Kunci: *E-digital Learning; Pemberdayaan masyarakat; Indeks antusiasme siswa*

1. Pendahuluan

Sistem pembelajaran *online* dimasa pandemik membuat para orang tua merasa gelisah, dimana kelanjutan program pembelajaran peserta didik di sekolah yang belum juga

mendapat tanda-tanda untuk kembali secara normal. Secara umum peserta didik dalam sistem pembelajaran *daring* menggunakan media elektronik berupa telepon genggam atau *handphone*. Para peserta didik diharuskan melakukan sekolah secara *daring* melalui telepon genggam via aplikasi *google classroom* ataupun beberapa aplikasi pembelajaran yang lainnya. Pembelajaran *daring* sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019) bahwa pembelajaran *daring* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran *daring* memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran *daring* berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Di samping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran *daring*, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan.

Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran *daring* yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran *daring* serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Berdasarkan hasil survei di masyarakat banyak sekali kendala yang sangat dirasakan oleh wali murid, apalagi mayoritas profesi masyarakat di sana adalah petani dan pedagang. Sehingga memunculkan keterbatasan manajemen waktu orang tua dalam mendampingi peserta didik dan adanya keterbatasan kemampuan diri dalam mendampingi peserta didik. Di sana juga tidak ditemukan lembaga bimbingan belajar efektif yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas serta belajar sehari-hari. Selain itu banyak keluhan dari orang tua serupa tidak memiliki telepon genggam untuk menyongsong anak mereka dalam kegiatan berbasis *daring*. Oleh karena itu, besar harapan dari para orang tua agar kami dapat membantu permasalahan-permasalahan yang menjadi kendala mereka.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006) bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai - nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Sehingga tujuan dari pembelajaran bukan sekedar transfer keilmuan (peningkatan tingkat afektif, psikomotorik dan kognitif), tapi di sisi lain juga menyisipkan pendidikan karakter, memberikan stimulus guna melihat respons dari peserta didik sehingga bisa dijadikan tolak ukur kemampuan peserta didik. Pada masa pandemik proses belajar siswa tidak bisa dilakukan secara optimal karena kendala jarak dan aturan protokol kesehatan yang ketat. Pelaksanaan belajar *daring* juga menimbulkan rasa bosan yang mana mereka biasa belajar di lingkungan sekolah dipaksakan belajar di rumah, akibatnya antusiasme belajar siswa menurun.

Sebagai upaya mengatasi kendala pembelajaran *daring* dimasa pandemik ini maka perlu pemberdayaan masyarakat khususnya dibidang pendidikan berbasis *e-digital learning*. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (*independent*) dan mandiri (Gitosaputro, 2019). Hikmat (2001) menjelaskan ada beberapa faktor internal yang menghambat pemberdayaan antara lain, kurang bisa untuk saling mempercayai, kurang daya inovasi atau kreativitas, mudah pasrah atau menyerah atau putus asa, aspirasi dan

cita-cita rendah, tidak mampu menunda menikmati hasil kerja, wawasan waktu yang sempit, familisme, sangat tergantung pada bantuan pemerintah, sangat terikat pada tempat kediamannya dan tidak mampu atau tidak bersedia menempatkan diri sebagai orang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat bidang pendidikan dengan mengoptimalkan peran daring dalam menyukseskan proses belajar siswa selama pandemik. Fokus kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah dilaksanakan kegiatan pengabdian di desa Gondangmanis melalui pendampingan secara intensif pengembangan minat peserta didik dalam pembelajaran berbentuk daring. Kegiatan ini dilakukan setiap hari aktif sekolah pada desa tersebut. Selain itu juga diadakan bimbingan belajar guna meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Adapun pelaksanaannya akan diusahakan lebih efektif dan intensif guna tercapainya tujuan dari bimbingan belajar. Kegiatan-kegiatan di atas diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, meskipun pembelajaran hanya dilakukan di rumah saja. Guna mendukung sistem pembelajaran *online* yang menurut peserta didik begitu membosankan dan menjenuhkan, pemberdayaan juga dengan memberikan pelayanan konsultasi belajar peserta didik. Layanan ini selain bertujuan sebagai bimbingan konseling bagi peserta didik juga bertujuan meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya pendidikan. Sehingga menumbuhkan minat dan terapan peserta didik tentang belajar sepanjang hayat.

Sebagai upaya untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini maka perlu dilakukan analisis tren antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar melalui pemanfaatan *E-Digital Learning*. Indikator pencapaian keberhasilan bisa dianalisis dengan menghitung indeks tingkat antusiasme siswa, dimana semakin besar nilai indeks menunjukkan antusiasme belajar siswa secara daring semakin tinggi hingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Metode

Metodologi pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam tiga bentuk pendekatan, yaitu: khalayak sasaran, metode pendekatan dan metode analisis.

2.1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pemberdayaan pendidikan berbasis *online* era pandemi di desa Gondangmanis ini adalah peserta didik tingkat SD/MI di desa tersebut utamanya dusun Kandangan dan Manisrenggo. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi dalam 2 lokasi. Untuk peserta didik yang berasal dari dsn. Kandangan, kegiatan dilaksanakan di rumah singgah tim PPM 06. Dan untuk peserta didik yang berasal dari dsn. Manisrenggo tempat pelaksanaannya di TPQ Gema Insani. Instruktur dalam kegiatan basis pendidikan ini adalah tim PPM bidang pendidikan. Adapun peserta didik yang mengikuti kegiatan basis pendidikan ini tidak terbilang konstan. Karena adanya perbedaan jam sekolah antar peserta didik dan kendala kesibukan di rumah masing-masing.

2.2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema PPM ini meliputi metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan *brainstorming* melalui pendekatan kontekstual, konsep, *open ended*, basis kompetensi dan induktif.

Pemilihan metode dan pendekatan yang bermacam memiliki tujuan agar peserta didik tidak mudah bosan dalam kegiatan basis pendidikan. Melalui kegiatan basis pendidikan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra. Berikut [Tabel 1](#) yang menampilkan solusi sebagai penyelesaian rumusan permasalahan yang ada.

Metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan *brainstorming* yang dilakukan dengan pendekatan kontekstual, konsep, *open ended*, basis kompetisi dan induktif yang digunakan akan dilaksanakan selama 10 hari dengan struktur program pelaksanaan kegiatan PPM.

Tabel 1. Rancangan solusi permasalahan

No	Permasalahan	Solusi
1	Kurang optimalnya pembelajaran <i>online</i> untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi (presentasi) 2. Focus Group Discussion (FGD) 3. Pendampingan belajar
2	Kurang berkembangnya kemampuan diri peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demonstrasi 2. Bimbingan belajar
3	Minimalnya kesadaran peserta didik mengenai pentingnya pendidikan bagi diri mereka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori 2. Sosialisasi 3. Konsultasi belajar peserta didik

2.3. Metode Analisis

Analisis data menggunakan analisis *Time Series Trend* dengan aplikasi Minitab 14. Perhitungan indeks antusiasme siswa menggunakan rumus indeks kuantitas sederhana ([Zulfikar, 2016](#)):

$$I_K = \frac{K_i}{K_0} \times 100 \quad (1)$$

Dimana :

I_K = Indeks Kuantitas, K_0 = Kuantitas nilai dasar, dan K_i = Kuantitas ke-i.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan edukasi pemberdayaan belajar daring menggunakan aplikasi *E-digital learning* bagi peserta didik yang ada di desa Gondangmanis, Kecamatan Bandar Kedungmulyo kabupaten Jombang. Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema PPM ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

3.1. Koordinasi dengan Mitra

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema PPM ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan PPM ([Gambar 1](#)). Untuk peserta didik dari dusun Kandangan, sosialisasi kegiatan dilakukan dengan grup WhatsApp warga dusun, sedangkan untuk dusun Manisrenggo dilaksanakan dengan tatap muka di penghujung kegiatan pembelajaran di TPQ Gema Insani. Adapun daftar perangkat di lingkungan Desa Gondangmanis yang terlibat dalam kegiatan ini disajikan pada [Tabel 2](#).



Gambar 1. Koordinasi dengan perangkat Desa Gondangmanis

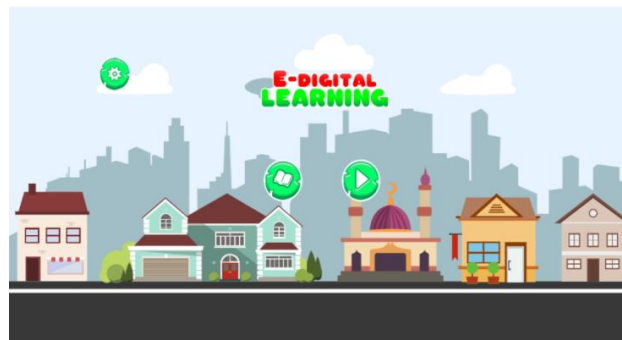
Tabel 2. Para perangkat di lingkungan Desa Gondangmanis

No.	Nama	Jabatan
1.	Bpk. Luqmanul Hakim S. Pd. I	Kepala desa Gondangmanis
2.	Bpk. Anang	Kepala dusun Manisrenggo
3.	Bpk. Yoga	Kepala dusun Kandangan
4.	Bpk. Amir Sholikhhan	Kepala TPQ Gems Insani
5.	Ibu Umi Kulsum	RW sekaligus pemilik rumah singgah tim PPM

Pada kesempatan tersebut kami juga menggali ulang dari informasi yang sudah ada mengenai kadar kualitas kemampuan peserta didik di dua dusun tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksana PPM berusaha membantu peserta didik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan berupaya menampilkan suasana pembelajaran yang serius dengan santai. Sehingga emosional peserta didik dapat terkontrol dan dengan mudah diarahkan. Selain itu dikarenakan sistem sekolah yang masih daring maka kami juga berupaya menggantikan peranan guru sebagai pendamping dan pengarah bagi peserta didik, menyisipkan pendidikan karakter di setiap kegiatan.

3.2. Penyusunan materi

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana PPM dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan materi pembelajaran peserta didik tingkat SD/MI, juga penyusunan bahan bimbingan belajar dan bimbingan konseling. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan pendampingan belajar *online*, bimbingan belajar dan konsultasi belajar peserta didik. Kegiatan perancangan bahan pembelajaran ini meliputi menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengumpulan alat dan bahan media belajar (Gambar 2).



Gambar 2. Media interaktif berbasis IT *E-Digital Learning*

3.3. Pelaksanaan program

Pemberdayaan pendidikan berbasis *online* di era pandemi di desa Gondangmanis ini guna mendukung program yang berlaku secara serentak di Indonesia yakni sistem pembelajaran *online* atau daring. Menghadapi sistem yang baru ini, perlu diupayakan pengadaptasian secara maksimal guna tidak mengurangi tingkat kualitas dari tujuan kegiatan. Kegiatan ini terdiri dari 3 program yakni : (1) Pendampingan belajar *online*, (2) Bimbingan belajar, dan (3) Konsultasi belajar peserta didik ([Gambar 3](#)).



[Gambar 3](#). Kegiatan pembelajaran *online*, pendampingan, dan bimbingan belajar

Kegiatan pendampingan belajar *online* ini diselenggarakan berdasarkan jadwal yang telah dicantumkan di atas. Kegiatan ini dilakukan dengan klasifikasi peserta didik berdasarkan jenjang pendidikannya. Upaya pengklasifikasian ini bertujuan pemerataan kemampuan peserta didik berdasarkan tingkatan dan mempermudah tim PPM dalam memberikan pengarahan. Kegiatan ini mengacu pada kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah. Kami tim PPM berperan sebagai pendamping dan pengarah. Kami juga berupaya agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dengan kegiatan belajar mereka dengan menerapkan variasi kombinasi dengan metode dan pendekatan yang ditetapkan oleh guru di sekolah mereka. Sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan, tingkat emosional peserta didik dapat dikendalikan sehingga peluang tercapainya tujuan pembelajaran sangatlah besar.

Adapun kegiatan bimbingan belajar ini bertujuan guna mengenali, meningkatkan kemampuan peserta didik. Dalam kegiatan ini kami mempersiapkan bahan kegiatan berupa alat, bahan ajar dan media pembelajaran. Penyampaian materi yang kami berikan tidak melulu pada metode ceramah. Karena hal ini sangat memicu kebosanan peserta didik. Sehingga kami upayakan menciptakan metode, pendekatan dan lingkungan yang variasi dan mendukung kegiatan basis pendidikan kami.

Dalam kegiatan bimbingan belajar, materi bermacam-macam. Hal ini bertujuan untuk tumbuh kembang peserta didik dan penyisipan pendidikan karakter bagi mereka. Pemilihan materi ajar mengacu pada kebutuhan peserta didik dan hal-hal yang memang sangat perlu mereka ketahui dalam usia sekarang, dengan materi dari kegiatan ini ada pada [Tabel 3](#).

Untuk kegiatan konsultasi belajar peserta didik ini mengganti peranan bimbingan konseling di sekolah. Para peserta didik dapat berkonsultasi dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dirasakan. Selain itu kami juga berupaya memberikan stimulus guna perkembangan karakter, *mind set* para peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya kami tidak hanya berlaku sebagai konsultan saja melainkan berupaya mentransfer energi motivasi dengan penyampaian beberapa materi seperti terlihat pada [Tabel 4](#).

Tabel 3. Materi kegiatan PPM pembelajaran *Online*

No.	Tanggal	Materi
1.	13 Oktober 2020	Conversation
2.	14 Oktober 2020	Hitung cepat
3.	15 Oktober 2020	Pengukuran
4.	16 Oktober 2020	Tangga konservasi ukuran
5.	19 Oktober 2020	Tenses
6.	20 Oktober 2020	Sistem operasi bilangan
7.	21 Oktober 2020	Pecahan
8.	26 Oktober 2020	Vocabulary
9.	27 Oktober 2020	Terapan bangun 3 dimensi dalam kehidupan sehari-hari
10.	28 Oktober 2020	Conversation

Tabel 4. Materi membangkitkan antusias belajar anak

No.	Tanggal	Materi
1.	14 Oktober 2020	Cara menghindari malas
2.	15 Oktober 2020	Motivasi
3.	19 Oktober 2020	Pentingnya belajar
4.	21 Oktober 2020	Kunci sukses
5.	27 Oktober 2020	Pemanfaatan ilmu Matematika
6.	28 Oktober 2020	Pemanfaatan ilmu Bahasa Inggris

Dalam kegiatan Pemberdayaan pendidikan berbasis *online* di era pandemi di desa Gondangmanis ini dilakukan penyebaran angket respons kepuasan peserta didik tingkat SD/MI dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar *online*, bimbingan belajar dan konsultasi belajar peserta didik. Hasil respons kepuasan kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik menilai kegiatan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil penilaian keterampilan guru SD/MI

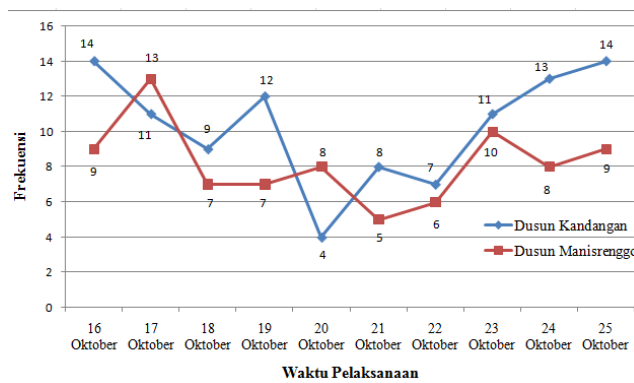
No	Uraian	Skor Rata-rata
1	Kemampuan memahami petunjuk kegiatan	9,0
2	Kemampuan memahami materi yang disampaikan (kognitif)	8,0
3	Kemampuan mendemonstrasikan hasil belajar	8,0
4	Tingkat afektif	9,0
5	Tingkat psikomotorik	9,0
6	Tingkat kecenderungan terhadap kegiatan	9,5
7	Tingkat pengaruh kegiatan terhadap minat peserta didik	9,5

Keterangan:
 90% Peserta didik memiliki keterampilan yang Sangat Baik
 10% Peserta didik memiliki keterampilan yang Cukup Baik

Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tingkat SD/MI dalam kegiatan belajar mengajar, peningkatan kemampuan diri dan eksplorasi hal yang mereka miliki. Hasil penilaian kemampuan peserta didik menunjukkan bahwa 90% peserta didik sangat baik. Hal ini terlihat akan kemajuan dirinya paska kegiatan yang kami selenggarakan. Dan sebanyak 10% peserta didik cukup baik. Hal ini dapat

dilihat dari kurang mampunya mengikuti kegiatan yang kami selenggarakan dikarenakan keterbatasan kemampuan diri dan tingkat pemahaman yang berbeda. Anggoro et al., (2018) menjelaskan bahwa pemberian pemahaman tentang pentingnya pembelajaran tematik sains melalui pendampingan mampu meningkatkan pemahaman guru dalam meningkatkan kemampuan diri. Nasrun et al., (2018) menambahkan bahwa pendampingan model pembelajaran inovatif di sekolah mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran.

Tingkat antusiasme peserta didik dapat diukur dari jumlah hadir mereka sebagaimana ditampilkan dalam grafik pada Gambar 4. Hasil analisis tingkat kehadiran siswa dari dua dusun sebagai tempat pelaksanaan PPM menunjukkan bahwa nilai korelasinya rendah ($r = 0,38$), yang berarti antusiasme kehadiran siswa tidak memiliki hubungan antar dua dusun.



Gambar 4. Tingkat antusias peserta didik yang ada di dusun Kandangan dan dusun Manisrenggo, desa Gondangmanis

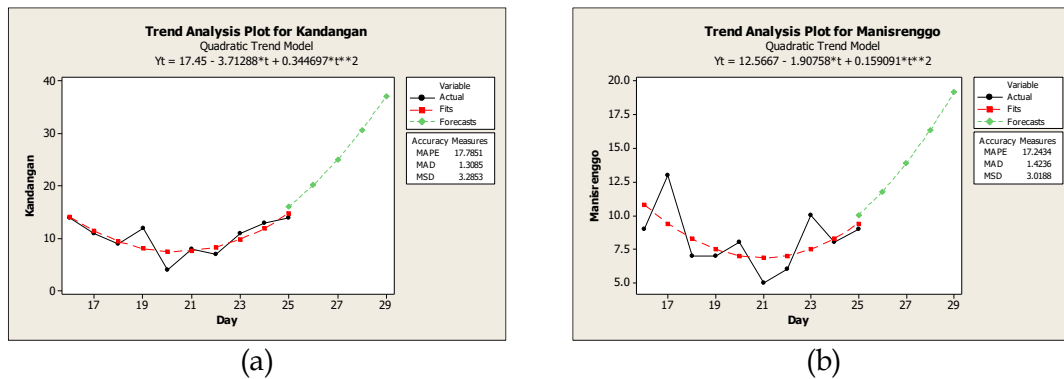
Pada grafik terlihat bahwa pertumbuhan jumlah kehadiran siswa fluktuatif, dimana di awal kegiatan terlihat banyak, lalu menurun dan menjelang kegiatan berakhir terlihat bertambah. Hal ini sulit untuk diestimasi apakah antusiasme belajar siswa secara daring meningkat atau menurun. Maka perlu dilakukan analisis *Trend*, dimana tahap awal analisis *time series* ini diuji dengan validasi model estimasi dengan melihat nilai MAPE, MAD dan MSD berdasarkan model persamaan yang dibentuk. Model dikatakan valid jika nilai MAPE, MAD dan MSDnya lebih rendah dari persamaan model yang ada, sehingga model ini layak digunakan untuk estimasi.

Tabel 6. Pemilihan model terbaik dengan Analisis Trend Time Series berdasarkan akurasi perhitungan MAPE, MAD dan MSD

Dusun	Ukuran akurasi*)	Model Persamaan		
		Linier	Kuadratik	Ekspensial
Kandangan	MAPE	34,6945	17,7851	33,8428
	MAD	2,6242	1,3085	2,7413
	MSD	9,558	3,2853	9,8931
Manisrenggo	MAPE	21,8718	17,2434	20,9076
	MAD	1,6788	1,4236	1,6561
	MSD	4,3552	3,0188	4,4151

*) MAPE = Mean Absolute Percentage Error, MAD = Mean Absolute Deviation, MSD = Mean Squared Deviation

Berdasarkan uji validasi model didapatkan model persamaan kuadrat, sehingga model ini digunakan selanjutnya untuk estimasi indeks tingkat antusiasme siswa. Analisis tren ini digunakan pada data kehadiran siswa belajar daring dari dua dusun yang seperti ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Analisis trend antusiasme siswa dengan model persamaan kuadrat (a) dusun Kandangan, dan (b) dusun Manisrenggo

Pada kedua grafik estimasi menunjukkan bahwa antusiasme siswa belajar daring cenderung naik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pemberdayaan belajar daring mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa. Terjadi peningkatan antusiasme siswa dalam belajar daring menggunakan *E-Learning Digital* karena ada beberapa kelebihan. Menurut Sari (2015) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar (Putria et al., 2020).

Untuk melihat seberapa besar kenaikan antusiasme belajar siswa maka perlu dihitung nilai indeksinya, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa antusiasme belajar siswa di dusun Kandangan naik dengan rata-rata nilai indeks sebesar 182,9 dan dusun Manisrenggo sebesar 153,3 yang secara lengkap ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai indeks kuantitas antusiasme Belajar Siswa melalui Pemberdayaan *E-Learning Digital* dengan nilai kuantitas dasar di desa Gondangmanis

Dusun	Tanggal	Nilai Dasar						Rata-rata
		16	25	26	27	28	29	
Kandangan	Kuantitas	14	16	20	25	30	37	25,6
	Indeks	100	114,3	142,9	178,6	214,3	264,3	182,9
Manisrenggo	Kuantitas	9	10	11	13	16	19	13,8
	Indeks	100	111,1	122,2	144,4	177,8	211,1	153,3

Pemberdayaan pendidikan berbasis *online* di era pandemi di desa Gondangmanis soleh pihak mitra adalah kegiatan terakhir dari pelaksanaan program ini pada tanggal 25 Oktober 2020. Berdasarkan estimasi kegiatan pada empat hari berikutnya menunjukkan peningkatan antusiasme belajar daring siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak para peserta didik tingkat SD/MI menjalani kegiatan belajar mengajar dengan sistem baru namun dalam suasana yang serius tapi santai dan mendukung. Hal ini sebagai bentuk upaya pencapaian hasil belajar yang tidak menurun walaupun harus diselenggarakan dengan sistem yang berbeda dari sebelumnya. Mengajak peserta didik

melalui semua tahapan yang ada di era pandemi ini dengan penuh optimis guna mencapai masa depan yang cemerlang. Kegiatan ini mampu meningkatkan antusiasme siswa belajar daring untuk dua dusun yang ada. Meningkatnya antusiasme belajar siswa dengan mengguna e-learning mampu meningkatkan ketertarikan siswa. [Suparman et al. \(2013\)](#) menyatakan bahwa menggunakan media baik yang berupa gambar maupun film sebagai alternatif media dalam pembelajaran IPA dapat menarik minat siswa untuk belajar sehingga hasil belajar dapat lebih meningkat.

Kegiatan ini dilakukan dengan mendampingi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan dan mendukung mereka dengan memberikan fasilitas bimbingan belajar dan konsultasi belajar untuk mereka. Melalui kegiatan ini, para peserta didik dapat mengurangi kejenuhan yang dihadapi. Mereka dapat belajar dengan sistem daring tetapi merasa seperti di seklah. Karena memiliki pendamping belajar. Hal ini juga sangat membantu peranan orang tua. Para orang tua dapat melanjutkan rutinitas dari aktivitas kesehariannya dengan tapa meninggalkan tanggungjawabnya sebagai pendamping belajar putra putrinya. Penyelenggaraan kegiatan ini mengundang antusiasme baik dari peserta didik maupun orang tua.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema PPM, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kemampuan peserta didik menunjukkan bahwa 90% peserta didik sangat baik. Hal ini terlihat akan kemajuan dirinya paska kegiatan yang kami selenggarakan. Dan sebanyak 10% peserta didik cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kurang mampunya mengikuti kegiatan yang kami selenggarakan dikarenakan keterbatasan kemampuan diri dan tingkat pemahaman yang berbeda. Hasil analisis tingkat kehadiran siswa dari dua dusun sebagai tempat pelaksanaan PPM menunjukkan bahwa nilai korelasinya rendah ($r = 0,38$), yang berarti antusiasme kehadiran siswa tidak memiliki hubungan antar dua dusun. Selanjutnya, berdasarkan estimasi kegiatan pada empat hari berikutnya menunjukkan peningkatan antusiasme belajar daring siswa, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa antusiasme belajar siswa di dusun Kandangan naik dengan rata-rata nilai indeks sebesar 182,9 dan dusun Manisrenggo sebesar 153,3.

Acknowledgement

Berhasilnya kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari dukungan segenap tim PPM dan segenap instansi pemerintahan desa. Dengan ini kami ucapkan terima kasih kepada Desa Gondangmanis beserta perangkatnya karena atas izin yang diberikan serta dukungan yang sepenuh hati hingga kegiatan pengabdian ini berakhir dengan sukses dan masyarakat memberikan respons yang positif atas kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Anggoro, S., Harmianto, S., & Yuwono, P. D. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Tematik Sains Menggunakan*

- Inquiry Learning Process Dan Science Activity Based Daily Life. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i1.1844>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Citra.
- Gitosaputro, S. (2019). *Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Pemberdayaan Masyarakat*.
- Hikmat, H. (2001). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Press.
- Nasrun, Faisal, & Feriyansyah. (2018). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 671. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10359>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Suparman, Musdalifah, N., & Tiwow, V. M. . (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Melalui Media Gambar Di Kelas II SDN 03 Lakea Kab. Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(3), 78-91. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3837>
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Ummul Quro*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 20-35. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License